

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan yaitu rangkaian proses keperawatan pada individu yang mengalami gangguan dengan metode pengkajian, penetapan diagnosis, menyusun perencanaan intervensi, melakukan implementasi serta melakukan evaluasi.

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap RSI Aisyiyah Malang. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit swasta milik MPKU PDM Kota Malang tipe kelas C, yang berada di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s/d September 2024. Pengajuan kasus dilakukan mulai tanggal 15 Juli 2024 dari peneliti kepada pembimbing. Pasien Tn A dilakukan asuhan pada tanggal 15 Juli 2024 sampai 17 Juli 2024 di ruang Ali. Pasien Tn B dilakukan asuhan tanggal 18 Agustus 2024 sampai 20 Agustus 2024 di ruang Ustman.

3.2 Setting Penelitian

Rumah Sakit RSI Aisyiyah Malang ini merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan dengan paripurna yang mengutamakan pengobatan serta pemulihan melalui peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilakukan melalui penyediaan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat dan tindakan medik.

Pelayanan rawat inap yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruang rawat inap Ustman dan Ali. Peneliti melakukan penelitian di 2 ruangan berbeda, yakni ruang Ustman dan ruang Ali. Ruang Ustman dan Ali merupakan ruang perawatan medikal dan bedah. Dalam bulan Agustus terdapat 17% pasien dengan kasus urologi. Sedangkan jumlah pasien yang dirawat dengan diagnosa *benigna prostate hyperplasia* (BPH) sejumlah 6%. Sedangkan di ruang Ali kasus urologi pada bulan Agustus 2024 ada 21% dengan jumlah pasien *benigna prostate hyperplasia* ada

7,5%. Dalam penelitian ini masing-masing pasien diberikan intervensi relaksasi Benson selama 3 hari.

3.3 Subjek penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian *case study research (CSR)*, subjek penelitian yang peneliti lakukan adalah 2 pasien *benigna prostate hyperplasia* (BPH) post operasi TUR-P di ruang Ustman dan ruang Ali. Dengan pemberian terapi relaksasi Benson untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi TUR-P selama 3 hari. Subyek penelitian tersebut memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien yang didiagnosa *benigna prostate hyperplasia* (BPH) post operasi TUR-P
 - b. Pasien yang tidak ada riwayat penyakit kronis sebelumnya
 - c. Pasien *benigna prostate hyperplasia* (BPH) dengan keluhan nyeri akut
2. Kriteria eksklusi
 - a. Pasien yang menolak dilakukan intervensi
 - b. Pasien yang terdapat keterbatasan fisik atau kognitif sehingga tidak mampu mengikuti instruksi perawat
 - c. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran

3.4 Metode Pengumpulan data

Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen (rekam medis). Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara terbuka, sehingga dapat menyampaikan pendapat lebih terbuka.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari pengkajian, jurnal, buku dokumentasi. Data diambil dari kedua pasien yang dirawat selama 3 hari. Intervensi yang dilakukan adalah manajemen nyeri dengan metode relaksasi Benson. Teknik relaksasi Benson dilakukan 2 kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore hari sebelum

pemberian terapi analgesik. Setiap sesi relaksasi disarankan berlangsung selama 10 hingga 15 menit (Pratiwi et al., 2021). Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar observasi nyeri yang terdiri dari data subyektif dan data obyektif.

Peneliti menggunakan *numeric rating scale* (NRS) dalam pengukuran skala nyeri. *Numeric Rating Scale* (NRS) adalah sebuah metode dimana pasien diminta untuk menilai nyeri yang dirasakan menggunakan angka dari 0 hingga 10. Nilai 0 berarti tidak ada nyeri, 1-3 berarti nyeri ringan, 4-6 berarti nyeri sedang, 7-9 berarti nyeri berat, dan nilai 10 berarti nyeri yang sangat hebat (Ghayem et al., 2023).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan skala nyeri numerik (NSR) antara lain: penjelasan kepada pasien tentang arti nyeri dan pilihan rentang angka mulai 0 hingga 10 tergantung pengalaman nyeri yang dirasakan saat ini. Berikutnya yaitu mencatat hasil penilaian skala nyeri dan respon pasien seperti meringis, sikap protektif, gelisah, ada tidaknya gangguan tidur, serta frekuensi nadi sebagai data obyektif untuk analisa lebih lanjut.

3.5 Metode Analisa Data

Pada studi ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa deskriptif kualitatif dengan cara memfokuskan perhatian pada masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah secara aktual sebagaimana penelitian dilaksanakan. Deskriptif kualitatif merupakan kondisi dimana peneliti menilai suatu objek peristiwa dengan tujuan membuat sebuah deskriptif secara sistematis faktual dan aktual mengenai apa yang telah diteliti (Meints et al., 2023). Hasil data deskriptif dapat berupa tulisan atau lisan dari objek yang telah diamati. Data yang dilakukan analisa adalah data subyektif melalui keluhan nyeri dan *Numeric Rating Scale* (NRS). *Numeric Rating Scale* (NRS) yang dilakukan dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai tidak ada nyeri pada nilai 0, menunjukkan nyeri ringan bila nilai 1-3, nyeri sedang bila nilai 4-6, dan nyeri berat atau sangat parah dengan nilai 7-10 (Sunil, 2022).

Data obyektif yang mencerminkan respon tubuh terhadap nyeri adalah tekanan darah, frekuensi nadi, ekspresi fisik (meringis, gelisah, posisi tubuh pasien tampak protektif atau menghindari gerakan tertentu), kesulitan dalam gerak, dan terbangun dari tidur akibat nyeri (Yulianingsih, 2024).

3.6 Etika Penelitian

Penelitian dengan menggunakan manusia sebagai objek sehingga tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. Berikut hal-hal yang menjadi prinsip etis dalam penelitian ini

3.6.1 Informed consent

Peneliti menjelaskan tujuan dari pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan meminta persetujuan responden dengan cara menandatangani informed consent.

3.6.2 Anonimity (Tanpa Nama)

Peneliti bertanggung jawab untuk melindungi semua data yang dikumpulkan dengan cara menyamarkan identitas responden.

3.6.3 Asas veracity (kejujuran) dan asas fidelity (menepati janji)

Selama penelitian, peneliti akan memberikan informasi yang akurat pada pasien dan keluarga.

3.6.4 Asas autonomy (otonomi)

Dalam etik ini pasien diberikan kesempatan penuh dalam menjawab pertanyaan, peneliti hanya akan memberikan penjelasan jika ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh pasien.

3.6.5 Asas (justice) keadilan

Kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk memilih subjek penelitian adalah dari awal sebelum menjadi pasien hingga tindakan dan intervensi pasien akan diperlakukan adil dan sama.